

# Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Lingkungan Mengenai Pemilahan dan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di Desa Rancagong

Manullang Febe Eudia<sup>1</sup>, Muhammad Sandi Winata<sup>2</sup>, Ajrina Rizkiananda Rusmana<sup>3</sup>, Muhammad Alvin Naf'an<sup>4</sup>, Arnold Theng<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

\*Corresponding author

E-mail: [manullang.febe@student.pradita.ac.id](mailto:manullang.febe@student.pradita.ac.id)<sup>1</sup>,  
[muhhammad.sandi@student.pradita.ac.id](mailto:muhhammad.sandi@student.pradita.ac.id)<sup>2</sup>, [ajrina.rizkiananda@student.pradita.ac.id](mailto:ajrina.rizkiananda@student.pradita.ac.id)<sup>3</sup>,  
[muhhammad.alvin@student.pradita.ac.id](mailto:muhhammad.alvin@student.pradita.ac.id)<sup>4</sup>, [arnold.theng@student.pradita.ac.id](mailto:arnold.theng@student.pradita.ac.id)<sup>5</sup>

## Article History:

Received: Aug, 2025

Revised: Aug, 2025

Accepted: Aug, 2025

**Abstract:** Permasalahan utama yang diangkat dalam pengabdian ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat RW 08 Desa Rancagong dalam pengelolaan sampah, yang ditandai dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan dan minimnya perawatan tempat sampah. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dan penerapan prinsip daur ulang. Tujuan pengabdian adalah membangun kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah yang terstruktur serta memberikan pelatihan pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Metode pelaksanaan meliputi deskriptif melalui sosialisasi pemilahan dan daur ulang sampah, pemasangan media edukasi berupa banner, serta perbaikan sarana pembuangan sampah. Hasil yang dicapai antara lain meningkatnya pemahaman masyarakat khususnya anak-anak melalui pendidikan lingkungan, terpasangnya media sosialisasi pengelolaan sampah, serta perbaikan fasilitas pengelolaan sampah di wilayah RW 08. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

## Keywords:

Pemilahan Sampah, Daur Ulang Sampah, Sampah Organik, Sampah Anorganik, 3R (Reduce, Reuse dan Recycle), Desa Rancagong

## Pendahuluan

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi tantangan serius bagi banyak wilayah di Indonesia, termasuk di tingkat desa. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), timbulan sampah di Indonesia mencapai 68,5 juta ton/tahun, dengan 60% di antaranya belum dikelola secara optimal. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam

pengelolaan sampah. Selain itu, pemahaman masyarakat tentang pemilahan dan daur ulang sampah masih sangat minim (Nur et al., 2023).

Di Desa Rancagong, RW 08, permasalahan sampah ditandai dengan pembuangan sampah sembarangan di lahan kosong dan pekarangan rumah, tempat sampah yang tidak terawat dan tidak berfungsi optimal karena masyarakat yang memilih membakar sampah di pekarangan rumah, lalu minimnya pemahaman masyarakat tentang pemilahan dan daur ulang sampah. Hal ini menyebabkan kualitas lingkungan menurun dan potensi sampah yang sebenarnya masih bisa dimanfaatkan menjadi hilang begitu saja. Secara umum, masyarakat di wilayah pedesaan cenderung masih mengandalkan metode tradisional dalam mengolah sampah, seperti menimbun atau membakar sampah secara langsung di halaman rumah. Cara ini dianggap paling mudah, cepat, dan tidak memerlukan biaya tambahan. Namun, metode tersebut menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan, seperti pencemaran udara dan risiko kebakaran, serta mengabaikan potensi daur ulang sampah menjadi produk bernilai guna.

Pilihan masyarakat menggunakan cara ini umumnya disebabkan oleh kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, keterbatasan informasi tentang alternatif pengolahan sampah yang ramah lingkungan, serta tidak adanya kebiasaan memilah sampah sejak dari rumah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berbasis edukasi dan pendampingan untuk mengenalkan metode yang lebih efektif dan berkelanjutan, sekaligus mengubah pola pikir dan perilaku warga terhadap pengelolaan sampah. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis partisipasi masyarakat efektif meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah di wilayah pedesaan khususnya rumah tangga (Mutmainnah et al., 2025). Hal ini sejalan dengan teori *Community Based Waste Management* (UNEP, 2019) yang menekankan kolaborasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan untuk solusi berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang diadopsi dari Peraturan Menteri LHK No. P.75/2019 tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

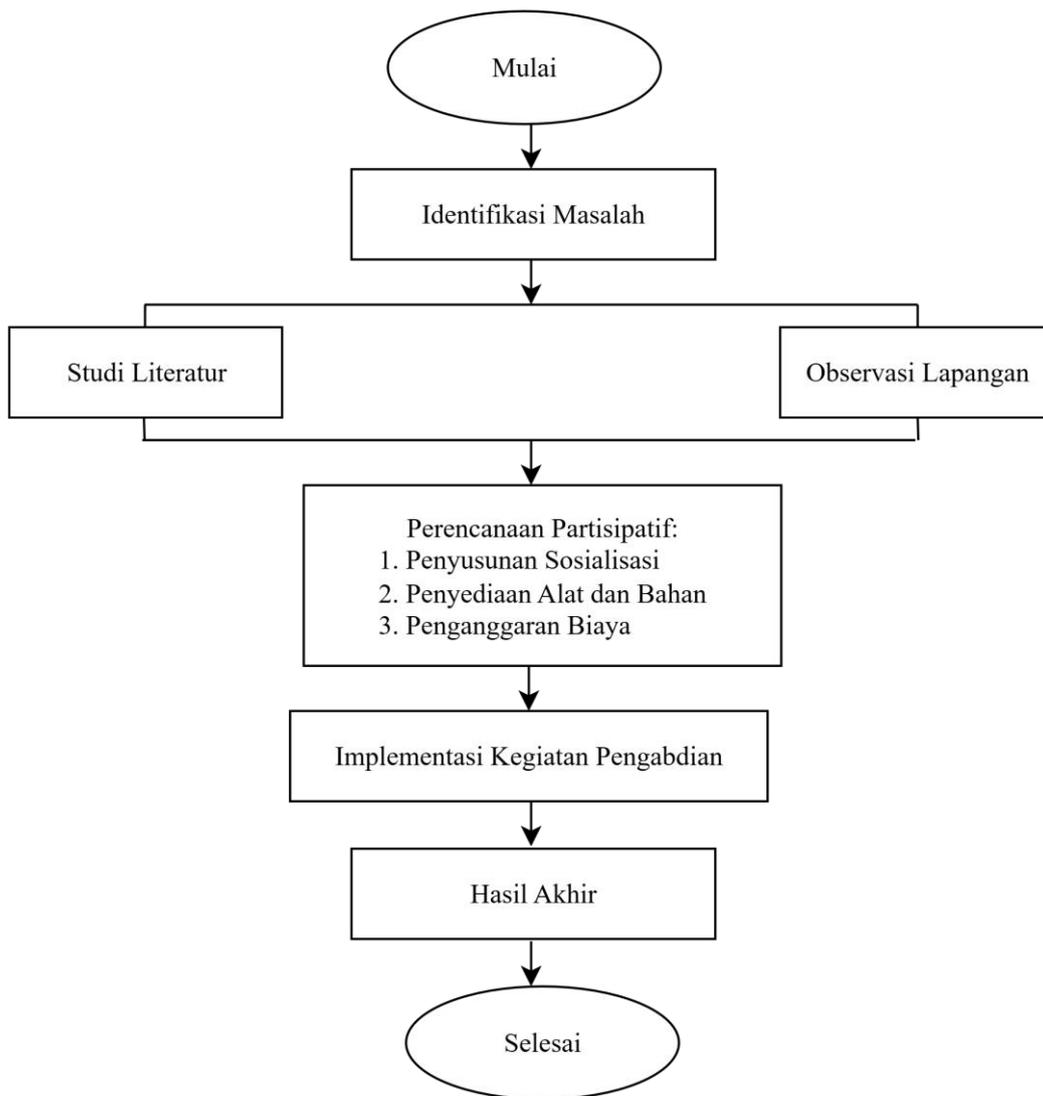
Selain itu, pengelolaan sampah berbasis di tingkat desa juga dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sampah organik dan anorganik (Sapanli et al., 2023). Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan sistem pemilahan sampah (organik-anorganik), melatih masyarakat mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomi dengan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin dan melakukan pembersihan serta memperbaiki sarana tempat sampah di RW 08.

Dampak yang diharapkan adalah meningkatkannya kesadaran warga tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, teknik daur ulang sederhana yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga, ikut dalam memperbaiki fasilitas pengelolaan sampah di RW 08 agar lebih fungsional serta terciptanya perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Upaya ini juga sekaligus mendukung SDGs poin 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).

## Metode

Lokasi Kegiatan Sosialisasi mengenai Lingkungan yakni mengenai sampah dilaksanakan di Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang pada Bulan Juli 2025. Sasaran utama pelatihan pengelolaan sampah ini meliputi warga RW 08 secara umum, dengan fokus yaitu pada anak-anak dan ibu-ibu PKK setempat. Kegiatan dilakukan oleh Kelompok 8 mahasiswa KKN Universitas Pradita. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengadopsi metode deskriptif yang menitikberatkan pada pemaparan atau ilustrasi suatu permasalahan. Metode deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas dan sistematis terkait populasi, kondisi, atau fenomena tertentu (Fiantika et al., 2022), yang berfokus pada edukasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam fenomena lingkungan.

Metode pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui 3 tahap utama yakni identifikasi masalah dengan melakukan observasi lapangan terhadap titik-titik pembuangan sampah liar dan wawancara dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat. Selanjutnya, persiapan pelaksanaan dari penyusunan materi sosialisasi dan penyediaan alat dan bahan pendukung. Terakhir, pelaksanaan kegiatan dari sosialisasi konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pemilahan sampah dan perbaikan tempat sampah di RW 08. Metode ini menunjukkan bahwa dengan melalui tahapan identifikasi, pelaksanaan sosialisasi 3R, dan praktik langsung pengelolaan sampah, dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah, terutama jika melibatkan kelompok sebagai agen perubahan lingkungan di tingkat rumah tangga (Purnamasari et al., 2022).



Gambar 1. Diagram Alir

## Hasil

Kegiatan pengabdian mengenai Program Kerja Pengolahan dan Pemanfaatan Daur Ulang Sampah di RW 08 Desa Rancagong menghasilkan beberapa capaian penting yaitu terlaksananya Sosialisasi Pemilihan Sampah dan Kreasi Pengolahan Lilin Minyak Jelantah. Kegiatan Sosialisasi difokuskan untuk mengedukasi masyarakat memilah sampah organik dan anorganik Sosialisasi dilakukan melalui diskusi warga, poster, dan perbaikan tempat pembuangan sampah RW 08. Kegiatan Kreasi Pengolahan Lilin Minyak Jelantah dilakukan bersama warga dengan peralatan sederhana, dengan manfaatnya adalah mengurangi limbah, memberikan nilai guna baru, dan meningkatkan keterlibatan warga dalam kegiatan produktif. Partisipasi

masyarakat berkembang dari kehadiran fisik menjadi keterlibatan kognitif yang ditandai dengan diskusi sejak perencanaan kegiatan.

*Tabel. 1* Capaian Utama Kegiatan Sosialisasi Lingkungan

No.	Kegiatan	Lokasi	Capaian Utama
1.	Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik & Anorganik	RW 08 Rancagong	Meningkatkan pemahaman warga melalui diskusi, poster, dan interaksi edukatif
2.	Pembuatan Lilin dari Minyak Jelantah	Lapangan Majelis Raudhatul Muta'alim RW 08	Warga terlibat langsung dalam praktik daur ulang dan menerima pamflet prosedur mandiri
3.	Peninggian Tempat Sampah & Penataan Ulang	Pos Tengah RW 08	Lingkungan menjadi lebih bersih dan warga mulai terlibat aktif dalam kegiatan kebersihan
4.	Pemasangan Banner Pemilahan Sampah 3R	Pos Tengah RW 08	Edukasi visual untuk mendukung program 3R secara berkelanjutan

Pada tanggal Selasa 1 Juli 2025, tim pengabdian masyarakat menyelenggarakan sosialisasi intensif tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik melalui pendekatan multidimensi yang melibatkan warga RW 08 Rancagong, yakni anak-anak selama proses Bimbingan Belajar. Kegiatan diawali dengan pemutaran video edukasi interaktif yang secara visual menarik bagi 40 anak-anak dari RW 08 di Majelis Raudhatul Muta'alimin, di mana konten tersebut dirancang khusus untuk menjelaskan konsep Pemilahan Sampah Anorganik dan Organik, juga proses 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui animasi dan contoh praktis.

Lalu kegiatan dilanjutkan dengan melakukan sesi diskusi dengan tanya jawab setelah pemberian materi kepada anak-anak untuk menghasilkan komitmen bersama dalam menerapkan sistem pemilahan sampah di tingkat lingkungan dari rumah tangga, sekolah hingga skala yang lebih besar yakni menjadikannya budaya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada tanggal, Selasa, 8 Juli 2025, dan diakhiri dengan pelaksanaan pembersihan sampah di sekitar Lapangan Majelis Raudhatul Muta'alimin, pada akhir kegiatan. Selain itu, pada hari yang sama, dilakukan juga kegiatan pembuatan lilin dari minyak jelantah, yang bertujuan untuk menunjukkan alternatif pemanfaatan limbah rumah tangga secara sederhana dan ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya bersifat demonstratif, tetapi juga melibatkan langsung warga dalam proses produksi, mulai dari persiapan bahan, pencampuran, hingga pencetakan lilin lalu warga peserta diberikan pamflet untuk dapat melakukan secara mandiri dengan prosedur pembuatan lilin minyak jelantah.



Gambar 2. Demonstrasi Pengolahan Lilin Minyak Jelantah



Gambar 3. Produk Lilin Minyak Jelantah

Kegiatan untuk meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan terus berlanjut dan ditandai dengan diadakannya perbaikan dan penataan ulang tempat pembuangan sampah di RW 08 Rancagong. Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 11 Juli 2025. Kegiatan ini tidak hanya bersifat instruksional, namun juga kolaboratif yakni dengan pendampingan yang dilakukan oleh tim. Dalam kegiatan pembersihan lingkungan sekitar Pos Tengah RW 08, warga turut berpartisipasi dalam penyediaan alat kebersihan. Pembersihan dilakukan dimulai dengan pemindahan sampah dari tempat sampah yang sudah mulai dangkal, lalu kegiatan dilanjutkan dengan mempersiapkan bahan peninggian tempat pembuangan sampah agar kapasitas tempat sampah lebih dapat menampung banyak sampah dan dapat lebih efektif digunakan sebelum dilakukan pengangkutan sampah terakhir dari tempat sampah berikut. Demi mendukung lingkungan yang bebas sampah disediakan pula tong sampah demi memudahkan pengangkutan sampah, yang merupakan hasil diskusi permasalahan sampah dengan Perangkat Desa.



Gambar 4. Pembersihan Lingkungan dan Saluran Air Pos RW 08



Gambar 5. Pembersihan Tempat Sampah Pos RW 08

Sementara itu, pada Sabtu, 12 Juli 2025, dilakukan pemasangan banner bertema

*Pemilahan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle)* sebagai bagian dari upaya edukasi visual jangka panjang untuk memperkuat pesan kampanye kebersihan lingkungan di RW 08 Desa Rancagong. Pemasangan banner ini menyasar titik-titik strategis yakni Pos Tengah RW yang telah mendapat izin dan merupakan titik akhir pembuangan sampah, sehingga informasi dapat dengan mudah diakses dan dilihat oleh masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki lingkungan, tetapi juga menjadi sarana komunikasi publik yang efektif dalam menyampaikan pesan penting terkait pengelolaan sampah secara mandiri di tingkat rumah tangga.



*Gambar 6.* Peninggian dan Pemasangan Banner Pemilahan Sampah 3R

Adapun perubahan sosial yang muncul dari kegiatan ini terlihat dari berkembangnya partisipasi warga, yang semula hanya bersifat kehadiran fisik menjadi keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Warga tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga mitra yang memberikan masukan dan membantu menciptakan inovasi lokal berbasis kebutuhan nyata komunitas. Munculnya dorongan untuk menjaga kebersihan, memperbaiki fasilitas lingkungan dan menciptakan produk daur ulang sederhana menandai lahirnya pranata sosial baru, yaitu budaya pengelolaan sampah berbasis komunitas di RW 08.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RW 08 Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang berhasil menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi tim pengabdian dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui serangkaian program seperti sosialisasi pemilahan sampah, kreasi lilin dari minyak jelantah, pembersihan lingkungan, serta pemasangan media edukatif, terjadi proses pembelajaran sosial yang mendorong kesadaran kolektif di

tengah masyarakat.

Secara teoritis, hasil kegiatan ini memperkuat konsep bahwa perubahan sosial dapat dimulai dari intervensi kecil berbasis komunitas, ketika warga ditempatkan sebagai subjek perubahan, bukan hanya objek. Keterlibatan aktif warga dalam perencanaan hingga pelaksanaan menunjukkan terbentuknya pranata sosial baru, yaitu semangat menjaga lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Edukasi yang dilakukan secara visual, praktis, dan komunikatif memberikan efek jangka panjang terhadap peningkatan literasi lingkungan masyarakat.

Adapun rekomendasi dari kegiatan ini adalah pentingnya kesinambungan program edukasi lingkungan melalui kolaborasi antara warga, RT/RW, dan mitra eksternal dari masyarakat. Selain itu, kegiatan sosialisasi daur ulang sederhana seperti pembuatan lilin minyak jelantah perlu terus dikembangkan dengan skala lebih luas. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model replikasi bagi wilayah lain yang memiliki permasalahan serupa dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Diucapkan terima kasih kepada segenap perangkat Desa Rancagong RW 08, terlebih lagi kepada masyarakat Desa Rancagong RW 08 dari Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang, dosen pembimbing lapangan Bapak Rendy Akbar S.T., M.PWK., serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pradita atas bantuan dan dukungannya dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Pradita di Rancagong Periode Tahun 2024/2025

## **Daftar Referensi**

- Fiantika, F.R. et al. (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Y. Novita. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- KLHK. (2023). *Laporan Status Pengelolaan Sampah Nasional 2023*. Jakarta: Kementerian LHK.
- Nur, Y. H., Sutasurya, D., Sutadian, A. D., Alamsyah, R., Diana, M., Vitriana, A., et al. (2023). Analisis Pembiayaan Pengelolaan Sampah Perdesaan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(2), 361-375.
- Mutmainnah, S., Harini, S., Kartini, T., Silaningsih, E., & Suryani, D. (2025). Zero Waste Villages: Program Inovasi Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat di Dusun Gudang, Desa Gudang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 353–362.

Sapanli, K., Putro, F. A. D., Arifin, S. D., & Putra, A. H. (2023). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Circular Economy di Tingkat Desa: Pendekatan Sistem Dinamik. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 11(2), 141-155.